

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI

BELAJAR SISWA KELAS 7 DALAM PELAJARAN PAI DI SMP N 2

GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:
Aznan Sholihul Huda
17422092

ACC Sidang Skripsi

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 7 DALAM PELAJARAN PAI DI SMP N 2**

GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Aznan Sholihul Huda

NIM : 17422092

Dosen Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Aznan Sholihul Huda

Nomor Mahasiswa : 17422092

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Januari 2022



Drs. Nanang Nuryanta,
M.Pd

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aznan Sholihul Huda

Nomor Mahasiswa : 17422092

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang dirujuk dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Yang Menyatakan



Aznan Sholihul Huda

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Yogyakarta, 6 Januari 2022
3 Jumadil Akhirah 1443 H

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum.wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1426/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 tanggal 12 Oktober 2021 M, 5 Rabiul Awal 1443 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi.

Saudara:

Nama : Aznan Sholihul Huda

Nomor Pokok/NIM : 17422092

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA,

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan sepenuhnya akhirnya kami anggap skripsi nya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum.wr.wb

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta,
M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Februari 2022
Nama : AZNAN SHOLIHUL HUDA
Nomor Mahasiswa : 17422092
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 Godean, Sleman, Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)

Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Penguji II

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya,
solawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad

SAW.

Skripsi ini kupersembahkan,

Teruntuk segenap keluarga besar ku

Bapak Muh.Wiyono dan Ibu Ribut

Yang telah menjadi sosok panutan bagi anaknya dalam meraih cita-cita

Yang telah menuntun ku hingga sampai di titik ini, titik dimana banyak hal yang
harus dikorbankan

Doa dan motivasi yang selalu diberikan menjadi penyemangat dalam
menyelesaikan skripsi ini

Kupersembahkan karya kecil ini untuk keluargaku

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 7 DALAM PELAJARAN PAI DI SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh :

Aznan Sholihul Huda

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kegelisahan penulis tentang kurangnya perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran secara daring selama pandemic Covid 19, hal itu didukung dengan latar belakang keluarga para siswa yang berbeda-beda dan perbedaan masing-masing orang tua dalam mendidik anaknya. Dan juga didapati bahwa siswa kurang termotivasi dengan proses pembelajaran yang mengakibatkan anak menjadi malas untuk belajar dan siswa susah untuk menentukan arah dan tujuan dalam proses pembelajaran

Lingkungan keluarga menjadi salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan siswa. Kenyamanan siswa ketika berada di lingkungan keluarga serta cara orang tua mendidik yang tepat dapat memperlancar siswa dalam proses belajar bahkan mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa ke arah yang lebih positif. Motivasi belajar dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar diri siswa yang mampu memberikan arah dan tujuan pembelajaran yang jelas. Maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 dalam pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel (X) dan (Y). Objek untuk penelitian ini variabel lingkungan keluarga (X) dan variabel motivasi belajar (Y). Selain itu metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang telah diujikan, penelitian ini menggunakan teknik random sampling sebanyak 44 siswa kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapati kesimpulan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana yaitu diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.336 yang mempunyai pengertian bahwa besarnya pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar sebesar 33,6% dan 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi lingkungan siswa atau mungkin kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran..

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya. Solawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang pada kesempatan kali ini penulis dapat melakukan sebuah penelitian dengan diberikan kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA” skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan hingga terselesaikan nya skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Fathul Wahid, S.T., M.Sc,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memnberikan arahan, meluaangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis. Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag, Dr. Junanah, MIS, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, Dr.Drs.H. Ahmad Darmadji M.Pd, Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm), Drs. H. AF. Djunaidi (Alm), M.Ag, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA, Drs. M. Hajar Dewantoro, M.A, Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Burha Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Edi Safitri, S.Ag., MSI, Lukman, S.Ag., M.Pd, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Siska Sulisytorini, S.Pd.I., MSI, Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

7. Kepada kedua orang tua penulis bapak Muh.Wiyono dan Ibu Ribut yang selalu memberikan motivasi, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk anak-anaknya sehingga penulis dimudah kan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama penulis kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam.
9. Kepada teman-teman ku Fakihaulia Rachman, Muhammad Agam Zumansyah, Tresna Ghuftron Faza, Andi Irawan, Ludfi Gunar Asta Jati, Rafika Nurohmah Arief, Fatiyatunisa Ihsanti yang telah membantu serta memberikan saran dan semangat, semoga jalinan hubungan pertemanan selalu terjaga
10. Kepada kepala sekolah SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA Ibu Dra. Banowati Wahyuningsih yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
11. Kepada guru pelajaran PAI ibu Nurul Aini, S.Ag yang telah meluangkan waktunya membantu proses penelitian, semoga selalu di mudah kan dalam membimbing para siswa nya.
12. Kepada seluruh adik-adik kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden pada penelitian kali ini, semoga selalu diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.
13. Teruntuk seluruh guru saya di manapun saya menimba ilmu, TK Masyitoh Minggir, SD N Dalangan 2 dan MA Ali Maksum.

Terima kasih atas dukungan serta kebaikan yang selama ini diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan penjagaan bagi kita semua. Semoga doa dan dukungan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan karya ilmiah ini, sehingga dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi ke depannya. Semoga karya penulis ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin membuat karya ilmiah, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kalangan akademisi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

وَاللَّهُ الْمُوَافِقُ إِلَى أَقْوَامِ الطَّرِيقِ
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Penulis



Aznan Sholihul Huda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah.....	25
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	25
1.	Tujua
n Penelitian.....	25
2.	Manf
aat Penelitian	26
D. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	28
A. KAJIAN PUSTAKA.....	28
B. LANDASAN TEORI.....	32

1. Lingkungan Pendidikan	32
2. Motivasi Belajar	44
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar.....	51
4. Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	54
B. Subjek Dan Objek Penelitian	54
C. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	54
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	54
1. Variabel Penelitian	54
2. Definisi Operasional.....	55
E. Populasi dan Sampel	56
F. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	58
1. Instrumen Penelitian	58
2. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	62
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas).....	64
I. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Deskripsi Lokasi	68
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	70
C. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas).....	76
D. Uji Hipotesis	78
E. Hasil Uji Penelitian (Analisis Regresi Linier Sederhana).....	79
F. Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas 7 SMP N 2 GODEAN.....	57
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian Kelas 7 SMP N 2 GODEAN	58
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel Lingkungan Keluarga	59
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel Motivasi Belajar.....	59
Tabel 3.5 Pedoman Skor Angket	60
Tabel 4.1 Uji Validitas Lingkungan Keluarga	71
Tabel 4.2 Uji Validitas Motivasi Belajar	72
Tabel 4.3 Instrumen Angket Lingkungan Keluarga.....	74
Tabel 4.4 Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	75
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar.....	75
Tabel 4.6 One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	76
Tabel 4.7 Uji Linieritas	77
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	78
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Sederhana Model Summary.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1 Daftar Responden Siswa Kelas 7 SMP N 2 GODEAN.....	90
Lampiran 5.2 Lampiran 5.2 Kuesioner Try Out Variabel Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Y).....	92
Lampiran 5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X)	98
Lampiran 5.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (Y) ..	100
Lampiran 5.5 Kuesioner Real Variabel Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Y).....	101
Lampiran 5.6 Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 5.7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejatinya memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu kebutuhan yang harus mereka dapatkan. Dengan adanya pendidikan pula mampu menciptakan manusia yang bermartabat, mempunyai wawasan yang luas serta mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seseorang. Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi “ Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan negara¹

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan. Maka dari itu proses pembelajaran dikatakan sebagai inti dari sebuah pendidikan yang mana di dalamnya terdapat proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber berita melalui saluran media tertentu yang ditujukan kepada penerima pesan. Maka dari itu pentingnya sebuah lingkungan pendidikan yang nyaman, yang mampu memudahkan siswa nya dalam proses

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional, Cet 6, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), hal. 3.

penyampaian informasi. Hal itu bisa dimulai dari lingkungan yang paling dekat terlebih dahulu yaitu lingkungan keluarga.

Seperti konsep yang telah dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Nasional (Ki Hajar Dewantara) yang disebut dengan Tripusat Pendidikan. Tripusat pendidikan yang dimaksud disini adalah pengertian lingkungan pendidikan secara umum yang mana meliputi “Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat.”² Dalam proses pembelajaran, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling pertama mereka peroleh, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan pendidikan. dan bimbingan. Dan lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama mengingat sebagian besar kehidupan anak ada di dalam lingkungan keluarga. Jadi bisa dipastikan anak menerima pendidikan terbanyak ketika berada di lingkungan keluarga.³

Secara sosial-kultural, pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan penyuluhan adalah termasuk sebagai lingkungan ini.⁴ Hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang mana perhatian dari keluarga sangat mampu menambah semangat belajar siswa yang mana mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk merealisasikan sebuah lingkungan keluarga yang ideal, diperlukannya beberapa komponen, *pertama*, bagaimana orang tua mendidik, disini orang tua sebagai guru harus mampu mengetahui cara apa yang cocok untuk

² Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswaan*, (Yogyakarta: tp. 1990), hal.39

³ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: (PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm.38

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 84-85.

mendidik anak ketika berada di lingkungan keluarga, tidak serta merta orang tua selalu memarahi anak ketika nilai ulangan nya jelek, itu yang nantinya menurunkan kemauan anak untuk belajar, *kedua*, hubungan antara anggota keluarga, ketika dalam sebuah lingkungan pendidikan didapati lingkungan yang mempunyai hubungan yang kuat, maka akan tercipta sebuah komunikasi yang optimal, *ketiga*, suasana rumah, yang dimaksud disini adalah, apa saja yang terjadi di dalam di lingkungan keluarga ketika anak sedang berada di rumah. Lingkungan keluarga yang di dalamnya sering terjadi ketegangan, ribut atau pertengkaran antara anggota keluarga membuat anak tidak betah berada di rumah dan cenderung lebih suka berada di luar rumah yang mengakibatkan anak malas untuk belajar di rumah, *keempat*, keadaan ekonomi keluarga, tercukupi nya kebutuhan anak menjadi salah satu faktor keinginan anak dalam belajar, semisal pakaian, makan, perlindungan dan kesehatan, keadaan anak yang mengganggu proses pembelajaran seperti anak kurang sehat dan keluarga tidak bisa berbuat banyak karena terbatas ekonomi, sebaliknya jika kondisi ekonomi keluarga tercukupi anak tidak usah terlalu memikirkan hal lain dan bisa fokus dengan belajarnya, *kelima*, kepekaan orang tua, dalam hal ini orang tua dituntut mampu mengetahui hal apa saja yang diperlukan anak tanpa perlu anak menyuarakannya, atau semisal seperti, ketika anak sedang belajar, orang tua tidak memberikan tugas rumah yang begitu berat, *keenam* latar belakang kebudayaan, Kebiasaan dan tingkat pendidikan di dalam sebuah keluarga mempengaruhi sikap dan moral anak dalam belajar. Atas dasar itulah perlu ditanamkan nya kebiasaan atau adat-adat yang baik yang mampu mendorong anak untuk semangat belajar.

Akan tetapi realitanya banyak lingkungan keluarga yang tidak memenuhi kriteria untuk mencapai sebuah lingkungan keluarga yang dibutuhkan dalam sebuah proses pendidikan, apalagi dalam pandemic Covid 19 seperti ini diperlukannya keterlibatan yang besar dari lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran anak, mengingat selama pandemic Covid 19 anak hanya bisa melakukan proses pembelajaran secara daring (dalam ruangan).

Hal ini dirasakan oleh para siswa kelas 7 di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN YOGYAKARTA, siswa harus rela berbulan-bulan tidak bisa melakukan proses pembelajaran secara tatap muka. Dan dalam proses pembelajaran daring guru kurang ter dukung dengan lingkungan keluarga masing-masing siswa, karena para orang tua memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru tentang proses pembelajaran, yang mana guru tidak bisa mengetahui secara keseluruhan gerak-gerik atau antusias anak ketika sedang melakukan proses pembelajaran. Dari situ sudah bisa terlihat kurangnya kepekaan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Dari sekian banyak siswa kelas 7 di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA didapati pula keadaan ekonomi keluarga yang berbeda-beda⁵.

Terlepas dari itu, seorang guru dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Kecenderungan anak dalam menentukan aktivitas belajar yang mampu menguntungkan dan memberikan kepuasan dalam hasil belajar itulah yang disebut motivasi belajar⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Aini, S.Ag, selaku guru PAI di SMP N 2 Godean, pada tanggal 20/08/2021

⁶ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran", (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 15

Dengan motivasi dimaksudkan agar anak menjadi lebih merasa bersemangat di dalam berbagai kondisi pembelajaran. Terkadang keberhasilan seorang murid tidak bisa hanya mengandalkan tingkat inteligensi annya yang tinggi, akan tetapi diperlukannya juga sebuah motivasi yang kuat agar hasilnya tercapai. Dan anak yang gagal tidak bisa begitu saja langsung disalahkan, mungkin dalam proses pembelajarannya, guru tidak berhasil membangkitkan gairah anak dengan motivasi yang ia berikan.⁷

Dalam hal ini factor guru dan lingkungan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang keberhasilan, Dalam lingkup sekolah sendiri, guru mempunyai tugas sebagai motivator, pembimbing dan pengajar akan tetapi diperlukannya proses dan motivasi yang baik pula. Memberi motivasi sendiri tidak bisa dianggap mudah pasalnya motivasi yang berhasil untuk seorang anak atau mungkin sebuah kelompok belum tentu berhasil kepada anak lain atau bahkan kelompok lain.⁸

Ada dua faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar *pertama* factor ekstrinsik yang meliputi unsur-unsur dinamis sebesar 51,88% dan pembelajaran sebesar 19,01% upaya guru dalam membelajarkan siswa sebesar 17,07% dan kondisi lingkungan siswa sebesar 15,80%, *kedua* faktor intrinsic sebesar 48,12% yang mana hal itu meliputi kondisi belajar 18,04%, kemampuan siswa sebesar 16,25% dan 13,83% untuk cita-cita siswa.⁹

⁷ S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Akasara, 2000), hlm.73.

⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. . . , hlm.73.

⁹ Dwi Tri Santosa dan Tawardjono Us, “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor” (*Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII, Nomor 2, Tahun 2016*), hlm. abstrak.t.d.

Motivasi bertujuan memacu dan menggerakkan siswa nya agar timbul sebuah keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tujuan dari pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam sekolah tersebut, hal ini lah yang menjadi tugas sebagai seorang guru yang mana dituntut untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Ada banyak variasi yang bisa digunakan seorang guru untuk menumbuhkan motivasi dalam diri anak didik nya semisal dengan cara mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru dengan melalui pertanyaan–pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media penunjang pembelajaran yang mampu menarik peserta didik dalam proses pembelajaran seperti, foto, gambar dan lain sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk secara langsung aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran Ketika menemukan situasi pembelajaran yang memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhan yang dia inginkan.¹⁰

Bisa disimpulkan bahwa setiap tindakan memotivasi mempunyai tujuan yang jelas, jadi semakin jelas tindakan memotivasi,, semakin jelas pula tujuan atau harapan yang dicapainya. Atas dasar itulah perlunya memahami secara benar–benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan terutama kepribadian orang yang akan diberikan motivasi.¹¹

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: SebuahPengantar Menuju Guru Profesional*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12-13

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 73-74.

Dilihat dari jenisnya, motivasi dibagi menjadi dua, *pertama*, motivasi primer yaitu motivasi yang berasal dari segi biologis atau jasmani, seperti, motivasi anak untuk bagaimana dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, rumah dll. Pelaksanaannya sendiri biasanya dilakukan secara spontan yang didorong untuk bertahan hidup. Seperti contoh orang mencari makan, mempertahankan diri, dan rasa ingin tahu yang besar. *Kedua*, motivasi sekunder, yaitu motivasi yang dipelajari. Seperti contoh seorang siswa melakukan sebuah proses pembelajaran atau seperti halnya anak melakukan permainan yang membuat mereka senang.

Untuk mencapai sebuah proses pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang dikehendaki, perlunya motivasi dari dalam diri para siswa serta antusias yang lebih dalam pembelajaran. Di lain sisi guru juga harus mampu menanamkan motivasi kepada para siswa untuk lebih bersemangat dan mempunyai arah tujuan yang jelas.

Akan tetapi realitanya siswa kelas 7 di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA, ketika sedang melakukan proses pembelajaran daring didapati banyak siswa yang belum siap, dan kurang fokusnya siswa dalam pembelajaran mengingat masih banyak siswa yang belum mempunyai arah dan tujuan yang jelas dalam melakukan kegiatan belajar. Didukung dengan kondisi lingkungan keluarga yang kurang perhatian dengan kondisi siswa tersebut. Dari situ anak merasa nyaman dengan keadaannya tersebut dan susah untuk meninggalkan kenyamanan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu kelas yang kurang bisa bersaing dalam hal nilai akademik. Begitu juga dengan wawancara kepada salah satu guru PAI disana yaitu Ibu Nurul Aini, S.Ag yang menyatakan bahwa siswa

tidak bisa berkonsentrasi lebih dari 15 menit ketika sedang melakukan proses pembelajaran daring. Ditambah lagi dengan susahnyanya mengamati setiap pergerakan siswa ketika sedang melakukan proses daring¹².

Dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA dengan alasan permasalahan yang saya teliti sangat menonjol di lokasi tersebut ditambah lagi dengan kondisi pandemic Covid 19 saat ini, yang mana diharuskan para siswa melakukan proses pembelajaran secara daring.

Salah satu keunggulan mengapa memilih lokasi tersebut , dikarenakan akses yang mudah dan mudah dijangkau sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian secara mendalam terhadap masalah yang akan dikaji. Mengingat semakin intens kita melakukan sebuah penelitian maka semakin maksimal pula hasil penelitiannya.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu lingkungan yang mempunyai peran sangat besar dalam motivasi belajar anak, dengan ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap keaktifan siswa, motivasi belajar siswa dan arah tujuan yang jelas terhadap pencapaian hasil belajar.

Atas dasar pembahasan di atas peneliti mencoba untuk memberikan edukasi kepada para pelaku pendidikan tentang seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Serta ingin mengetahui keberagaman kondisi

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Aini,S.Ag, selaku guru PAI di SMP N 2 Godean, pada tanggal 20/08/2021

lingkungan keluarga siswa di sekolah tersebut. Yang kemudian menjadi bahan analisis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.**

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang diatas, muncullah beberapa pertanyaan yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Adapun permasalahannya sebagai berikut ini :

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA?
2. Seberapa Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA?

Alasan saya mengangkat dua rumusan masalah diatas dalam penelitian saya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan keluarga pada masing-masing siswa yang nantinya bisa diketahui mana kondisi keluarga yang berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini terdapat bertujuan dan manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga kelas 7 di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas 7 di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.

2. Manfaat Penelitian

a. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mampu memperkaya khasanah dunia pendidikan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan ini.

b. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lingkungan keluarga dan para pelaku pendidikan diantaranya :

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian lapangan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada sekolah terutama dalam hal pengembangan pendidikan yang sesuai dengan lingkungan pendidikan para peserta didik.

b) Bagi Guru

Diharapkan mampu mengembangkan sebuah konsep pembelajaran yang baru terkhusus dalam menanamkan motivasi belajar pada para peserta didik.

c) Bagi Siswa

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru bagi para peserta didik tentang pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar

D. Sistematika Pembahasan

Dalam membuat skripsi ini, penulis melakukan sebuah penelitian terlebih dahulu yang mana dibagi menjadi lima (5) Bab yang rinciannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, focus dan pertanyaan penelitian, serta tujuan dan kegunaan dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka dan landasan teori yang mana bermuatkan tentang literatur dari sebuah jurnal dan skripsi terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi dalam penelitiannya. Pada penelitian ini terfokus pada ;pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III memuat metode penelitian, disitu dijelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan dan macam-macam pengumpulan data, tempat atau lokasi penelitian, narasumber, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan terkait tentang informasi dan temuan yang terkait dengan focus penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Didalam kesimpulan menyajikan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan focus dan pertanyaan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Maqbul dalam skripsi nya (2018) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N Bontoa Kecamatan Tamalera Kota Makassar, dalam skripsi nya tersebut dijelaskan para siswa berada di lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula begitu juga sebaliknya, hal itu diperkuat dengan data yang diperoleh di lapangan¹³.
2. Amma Enda, dalam jurnal nya yang berjudul “Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran”, Dalam jurnal tersebut membahas tentang pentingnya motivasi belajar dalam sebuah pembelajaran baik untuk murid ataupun guru, serta membahas apa saja upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi belajar¹⁴.
3. Maryam Muhammad dalam jurnal nya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”, yang memberikan pengertian Bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar Bahasa suatu mata pelajaran.

¹³ Maqbul, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD N Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” *Skripsi* (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

¹⁴ Amma Enha, “Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran” (*Lantanida Journal* Vol 5 No 2, 2017)

Atau kata lain tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar¹⁵.

4. Skripsi yang ditulis oleh Arianto, (2018), yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Lampung Tengah”, di dalamnya dijelaskan tentang pentingnya motivasi yang mampu mendorong semangat belajar seorang siswa, dan mampu mengarahkan seorang siswa terhadap suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi sebesar 0,945. Artinya hubungan positif dan kuat karena $0,945 > 0,5$. Besarnya tingkat hubungan antara variabel bebas lingkungan belajar dengan variabel terikat hasil belajar sebesar 0,945¹⁶.
5. Skripsi yang ditulis oleh Bayu Winarno, (2012), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok Yogyakarta”, dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menggunakan fasilitas di sekolah dan peran guru di sekolah yang diduga masih belum maksimal. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai t hitung = 3,32 lebih besar dari t tabel = 1,68

¹⁵ Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran” (*Lantanida Journal* Vol 4 No 2, 2017)

¹⁶ Arianto, “Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Lampung Tengah”, *Tesis* (Lampung, IAIN Metro, 2018)

(3,32 > 1,68) pada signifikansi 5%. Hasil belajar siswa dipengaruhi lingkungan belajar dengan sumbangan sebesar 19,6%.¹⁷

6. Skripsi yang ditulis oleh Wardah ‘Ainur Rizqi, (2017), yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2017 penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan analisis uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y pada taraf signifikansi α 0,05 menunjukkan hasil yang signifikan, artinya bahwa variabel lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁸
7. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nola Roza (NIM: 10420021) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara lingkungan pendidikan siswa kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan minat belajar bahasa Arab mereka dan aspek yang paling erat hubungannya dengan minat adalah aspek lingkungan masyarakat. Sedangkan dari hasil analisis Regresi terhadap lingkungan pendidikan dan minat belajar bahasa Arab dapat diketahui besarnya koefisiensi determinasi yaitu 0,423, lingkungan keluarga sebesar 0,117, lingkungan sekolah 0,110, dan lingkungan masyarakat 0,358. Maka dapat

¹⁷ Bayu Winarno, “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok Yogyakarta”, *Skripsi* (Semarang, UIN Walisongo, 2017)

¹⁸ Wardah ‘Ainur Rizqi ” “ Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2017”, *Skripsi* (Semarang, IAIN Walisongo, 2017)

disimpulkan bahwa lingkungan yang paling berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab adalah lingkungan masyarakat¹⁹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Lainun Nafisyah yang berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD N Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapati nilai koefisien korelasi sebesar 0,804 yang mana hal itu menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara lingkungan keluarga dan motivasi dengan hasil belajar bahasa Jawa. Dengan adanya kondisi lingkungan yang baik maka hasil belajar akan baik pula²⁰.

Secara umum telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang lingkungan pendidikan dan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik membahas tentang salah satu lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga yang mana peneliti ini mengetahui seberapa besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA. Penelitian terdahulu belum spesifik mengarah ke salah satu lingkungan pendidikan sedangkan untuk penelitian kali ini terfokus dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu peneliti ingin informasi yang lebih mendalam tentang keadaan lingkungan keluarga pada masing-masing siswa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, penelitian ini dilakukan ketika pandemic Covid 19 yang mana proses pembelajaran dilakukan secara daring selama berbulan-bulan dan juga penelitian ini berfokus pada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar siswa dengan menggunakan penelitian kuantitatif

¹⁹ Nola Roza, “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

²⁰ Lainun Nafisyah, Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD N Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, *Skripsi* (UNNES, Semarang, 2017)

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Pendidikan

a. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Segala kondisi dan pengaruh luar terhadap kehidupan dan perkembangan sebuah organisme adalah yang disebut lingkungan pendidikan.²¹ Dari uraian tersebut kita bisa mengartikan lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang memberikan pengaruh terhadap anak tersebut baik dari luar maupun dari dalam, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang mempengaruhi anak tersebut dalam perkembangannya. Secara garis besar menurut KI Hajar Dewantara lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Langeveldt bahwa yang bertanggung jawab dalam pendidikan ada 3 aspek seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara.²²

Setiap lingkungan mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap para peserta didik, hal ini dibedakan menurut kondisi masing-masing lingkungan para peserta didik. Dikarenakan lingkungan pendidikan mempunyai situasi sosial yang berbeda. Situasi sosial yang dimaksud adalah faktor perencanaan, sistem pendidikan yang terdapat di setiap masing-masing lingkungan pendidikan. Akan tetapi besar kecilnya

²¹ Kunaryo Hadikusumo, dkk., *Pengantar Pendidikan* (Semarang: IKIP Press, Cet. 111), hlm. 74

²² Abdul Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 159.

pengaruh lingkungan tergantung dengan sejauh mana anak dapat merangsang yang diberikan lingkungan dan sejauh mana lingkungan mampu memberikan fasilitas terhadap kebutuhan peserta didik²³

Hal-hal seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar mengingat status kita Ketika di rumah adalah sebagai warga masyarakat yang mau tidak mau harus berinteraksi dengan hal tersebut. Sebaliknya jika kita mendapati kampus yang indah pergaulan yang akan memperkuat motivasi belajar para peserta didik Oleh karena perlu memberikan mutu yang tinggi dalam kualitas lingkungan dan pergaulan, dengan lingkungan aman dan tertib akan berpengaruh terhadap semangat dan motivasi untuk belajar.²⁴

Sebuah lingkungan bisa dikatakan positif apabila mampu memberikan rangsangan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik. Seperti contoh, anak-anak yang mendapatkan ilmu keagamaan di sekolah didukung oleh orang tua yang memberikan bimbingan keagamaan ketika berada di rumah karena orang tuanya termasuk yang taat kepada aturan agama, serta ditambah dengan masyarakat sekitar yang aktif melakukan kegiatan keagamaan, sehingga jiwa keagamaan anak tersebut akan terbentuk dengan baik.²⁵

²³Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 158.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99.

²⁵ Wardah Ainur Rizqi,Skripsi,"*Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun 2016/17*", Semarang,UIN Semarang,2017,hal 13

b. Fungsi Lingkungan Pendidikan

Berinteraksi dengan lingkungan sekitar merupakan fungsi pertama lingkungan pendidikan, baik lingkungan fisik, social dan budaya, terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar mencapai pendidikan yang optimal. Hal itu dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berkembang efisien dan efektif. Interaksi manusia akan berkembang secara alamiah tetapi dari perkembangan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan atau bahkan bisa menyimpang dari tujuan, dalam hal ini perlunya upaya untuk mengendalikan lingkungan agar mempunyai orientasi terhadap tujuan pendidikan²⁶

Mengajarkan tingkah laku dalam berinteraksi menjadi fungsi kedua sebuah lingkungan pendidikan yang mana bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk masuk dalam peranan-peranan tertentu dalam masyarakat. Masyarakat akan berperan sangat baik jika setiap individu belajar dengan baik pola tingkah laku umum serta peranan yang berbeda-beda.

Dalam penggambaran nya sendiri kedua fungsi tersebut harus digambarkan sebagai satu kesatuan yang utuh di dalam berbagai ragam bentuknya. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan masing-masing lingkungan mempunyai andil dalam merealisasikan nya.

c. Ragan Bentuk Lingkungan Pendidikan

²⁶ Wardah Ainur Rizqi, Skripsi, "Pengaruh Lingkungan Pendidikan.....hal 14

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit pertama dalam sebuah institusi masyarakat yang di dalamnya terdapat hubungan–hubungan yang mana mempunyai hubungan secara langsung.²⁷

Keluarga sering disebut sebagai Lembaga pendidikan informal, Pendidikan Informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur dan tidak mengenal jenjang baik secara umum, maupun tingkat ketrampilan dan pengetahuan.²⁸ Dalam lembaga pendidikan, keluarga mempunyai peranan penting bagi generasi muda, yang mana pendidikan paling pertama yang akan menentukan proses berkembangnya anak ,dan pendidikan pertama tersebut didapatkan dari keluarga, maka atas dasar itulah kenapa keluarga mempunyai peranan penting terhadap generasi muda.

Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi individu untu berinteraksi, dari interaksi tersebutlah muncul ciri dan unsur dasar dalam proses pembentukan kepribadian melalui nilai–nilai keagamaan, kebiasaan–kebiasaan serta tingkah laku masing individu.²⁹

Keluarga sendiri merupakan tempat utama dan paling pertama dalam proses perkembangan dan tumbuh seorang anak, hal ini dikarenakan keluarga menjadi orang–orang terdekat bagi anak. Slameti

²⁷ Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 159

²⁸ Ibid....hlm 160

²⁹ Ibid...hlm 161

dalam buku karangannya mengungkapkan bahwa indikator lingkungan keluarga meliputi : (1) Cara orangtua mendidik (2) Relasi antar anggota keluarga (3) Suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga.

Dalam lingkup keluarga, perlunya memberikan pemahaman kepada setia orang tua akan tanggung jawab mendidik serta membina anak secara terus menerus dengan mengikuti teori-teori pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ketika hal itu terasa sudah tercapai maka tingkat dan kualitas pendidikan yang mereka dapatkan akan berguna untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Proses itu pun harus dibarengi dengan kerjasama antara suami istri yang bersifat mutlak.³⁰

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah menjadi salah satu Lembaga yang mempunyai peran penting dalam pendidikan terutama dalam pembentukan jiwa anak, disamping lingkungan keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun juga menjadi salah satu pusat pendidikan yang mempunyai peran untuk membentuk kepribadian anak. Karena memang dari awal pembuatan sekolah ditekankan untuk tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang mana hal itu menepatkan posisi sekolah menjadi tempat kedua

³⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 64-65

setelah keluarga dalam melanjutkan proses pendidikan dan peran orang tua digantikan dengan peran guru ketika berada di sekolah.³¹

Dalam perancangannya pun sekolah dibuat sedemikian rupa agar proses pendidikan lebih efektif dan efisien yang mana bersifat klasikal dan berjenjang. Dalam perkembangannya pun sumber belajar yang di sekolah menjadi sangat beragam dari yang bisa dibawa di dalam tas sampe yang hanya bisa dikunjungi seperti museum, gunung, hutan, pantai dan lain sebagainya.³²

Proses pendidikan yang diperankan oleh lingkungan sekolah pun berbeda dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, di sekolah para siswa dituntut untuk lebih disiplin dan diberikan peraturan yang lebih ketat daripada ketika berada di keluarga dan masyarakat, seperti contoh para siswa diwajibkan untuk sekolah dari hari senin sampai sabtu dan hari-hari tertentu. Atas dasar itulah sekolah dianggap menjadi lingkungan yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan para siswa nya, dan menjadi lebih besar perannya ketika dikaitkan dengan pengadaan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan secara global.³³

Ing Ngarso Sung Tulodho Ing Madyo mangun Karso, Tut Wuri Handayani, sebuah falsafah pendidikan yang diungkapkan oleh bapak pendidikan Indonesia yang man mempunyai arti “Seorang pendidik

³¹ Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 163.

³² Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 165.

³³ Abdul Kaadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .* , hlm. 167.

ketika di depan menjadi suri tauladan, di tengah–tengah membangun dan di belakang memberikan motivasi”³⁴ Demikian lah yang menjadi dasar seorang guru dalam memberikan pengajaran yang mana guru diharapkan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya dengan cara menjaga kepribadiannya yang menimbulkan kewibawaan bagi para pendidik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al-Ahzab ayat 12 yang berbunyi .³⁵

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا اللَّهُ
وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا

“Saat itu orang–orang munafik dan mereka yang berhati sakit berkata, “Yang dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya kepada kami hanya tipuan kosong”

Maka guru mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam jiwa anak dalam kegiatan ber sosial dengan lingkungan luar, dan mampu memberikan manfaat bagi nusa bangsa dan di masa yang akan datang.

3) Lingkungan Masyarakat.

Semua anggota masyarakat mempunyai beban yang sama dalam membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

³⁵ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: uipress, 2014), hlm 745

sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk melakukan sebuah proses pembelajaran. Masyarakat bisa disimpulkan sebagai kumpulan individu-individu dan alam sekitar yang mengelilinginya yang di ikat dalam kesatuan negara.³⁶

Lingkungan masyarakat merupakan pendidikan terakhir akan tetapi bersifat permanen dengan masyarakat sebagai pendidik dan adat istiadat, kondisi masyarakat menjadi lingkungan materiel nya³⁷ Sumber materi pendidikan di lingkungan masyarakat berasal dari masjid, madrasah, pondok pesantren, pengajian, kursus-kursus dan segala bentuk keorganisasian yang berada di masyarakat.³⁸

d. Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat atau wadah pertama bagi seorang anak dalam mempelajari interaksi sosial. Adapun fungsi lingkungan keluarga sebagai berikut³⁹

³⁶ Wardah Ainur Rizqi, Skripsi, "Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun 2016/17", Semarang, UIN Semarang, 2017, hlm 22

³⁷ ibid

³⁸ Abdul Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan . . .*, hlm. 168

³⁹ Lainun Nafisyah, "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Dengan Hasil belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD N Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus". *Skripsi*. (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017) hlm 31 - 33

1) Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak

Seperti yang kita tahu bahwa keluarga menjadi pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang anak yang mana orang tua merangkap sebagai guru ketika berada di lingkungan keluarga. Dengan suasana keluarga yang diperoleh anak tersebut akan mempengaruhi perkembangan individu selanjutnya

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Dengan kasih sayang yang diberikan oleh anggota keluarga akan menjadi salah satu factor yang mampu mengatur emosional anak. Dengan hal itu pula kebutuhan akan kasih sayang akan terpenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini salah satunya disebabkan karena adanya hubungan darah antara pendidik dengan peserta didik sebab hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta dan kasih sayang yang murni.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Dalam sebuah proses pengembangan perlunya peranan orang tua sebagai teladan bagi anak tentang berperilaku. Atas dasar itulah lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk moral anak.

4) Peletakan dasar-dasar agama

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak

kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

e. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembinaan Di lingkungan Keluarga

Salah satu factor penentu utama dalam proses perkembangan anak terutama kepribadian/karakter adalah lingkungan keluarga, apalagi bisa dikatakan bahwa faktor orang tua menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam perkembangannya. Berikut faktor-faktor yang mampu mempengaruhi proses perkembangan anak dalam lingkungan keluarga⁴⁰

1) Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua yang acuh dengan pendidikan anaknya, misalnya mereka kurang memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur jam belajarnya, tidak melengkapi atau menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu soal perkembangan anaknya dan tidak mau tentang kesulitan-kesulitan yang dialami ketika belajar dan lain-lain, semua hal tersebutlah yang menyebabkan kurang berhasilnya anak dalam sebuah proses pembelajaran.

2) Suasana Rumah

⁴⁰ Lainun Nafisyah, "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Dengan Hasil belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD N Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus". *Skripsi*. (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017) hlm 34 - 35

Yang dimaksudkan dari suasana rumah disini adalah kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam lingkungan keluarga yang sering terjadi ketika anak sedang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut atau sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak tidak betah berada di rumah dan cenderung lebih suka suasana di luar rumah, dari hal tersebut menyebabkan proses belajar anak menjadi kacau. Akan tetapi sebaliknya, jika anak berada di dalam lingkungan keluarga yang harmonis penuh dengan kasih sayang, tenang dan mampu memberikan kenyamanan anak ketika sedang belajar.

3) Relasi Antar Anggota Keluarga

Perlu diusahakan bahwa relasi yang baik antara anggota keluarga adalah relasi yang di dalamnya terdapat hubungan yang penuh dengan kasih sayang dan pengertian, serta diperlukannya sebuah bimbingan dan hukuman-hukuman untuk mensukseskan anak itu sendiri.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam sebuah proses pembelajaran ada kebutuhan pokok yang harus diberikan oleh orang tua semisal, pakaian, makan, perlindungan Kesehatan dll, disamping itu nak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis dll. Jika anak hidup dalam keadaan yang kurang tercukupi maka akan ada beberapa keadaan-keadaan yang mengganggu anak dalam proses pembelajaran seperti, anak kurang sehat atau bahkan anak

merasa sedih karena keadaan keluarganya yang kurang harmonis dan mengakibatkan anak merasa minder dengan teman sebayanya. Sebaliknya, orang tua yang kaya raya mempunyai kecenderungan untuk selalu memanjakan anaknya, hal positif yang didapat oleh anak adalah anak tidak usah memikirkan hal lain dan bisa fokus dengan belajarnya.

5) Kepekaan Orang Tua

Dorongan atau Motivasi sangat diperlukan dari orang tua kepada anaknya, dan perlunya kepekaan/pengertian orang dengan kondisi/keadaan anaknya. Seperti contoh, ketika anak sedang belajar orang tua harus peka untuk tidak mengganguya dengan pekerjaan-pekerjaan rumah yang malah mengganggu fokus belajar anak. Atau ketika anak merasa sedang kurang semangat, orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan motivasi, atau dengan membantu sebisa mungkin kesulitan yang sedang dialami anak.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Kebiasaan dan tingkat pendidikan di dalam sebuah keluarga mempengaruhi sikap dan moral anak dalam belajar. Atas dasar itulah perlu ditanamkan nya kebiasaan atau adat-adat yang baik yang mampu mendorong anak untuk semangat belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Berawal dari kata “motif” yang mempunyai arti daya penggerak yang telah aktif, bisa menjadi aktif ketika ada desakan untuk mencapai sebuah tujuan. Kata “motif” disini diartikan dengan upaya seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi menurut Mc.Donald dianggap sebagai energi yang berasal dari dalam diri yang mana ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴¹

Dalam pelaksanaannya pun ada beberapa komponen utama dalam motivasi, yaitu :

- 1) Kebutuhan, hal ini terjadi ketika ada terjadi ketidak seimbangan antara apa yang dia miliki dan ia harapkan.
- 2) Dorongan, adalah suatu bentuk kegiatan dalam rangka mewujudkan harapan.
- 3) Tujuan, adalah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sebuah harapan. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku dalam belajar.⁴²

b. Fungsi dan Ciri-ciri Motivasi Belajar

1) Fungsi Motivasi Belajar

Dalam sebuah kehidupan, motivasi mempunyai peranan yang penting sebab segala hal yang dilakukan selalu di latar belakang oleh

⁴¹ Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 73

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran . . .* , hlm. 80-81.

motivasi. Di dalam agama Islam pun diajarkan secara jelas menerangkan tentang motivasi sebagai isi keadaan jiwa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar. Ra'd ayat 11⁴³ berikut ini :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut memberikan isyarat kepada seluruh manusia untuk selalu terdorong berbuat atau beraktivitas agar mewujudkan harapan yang mereka inginkan, tak terkecuali para siswa yang dianjurkan untuk selalu berbuat kegiatan yang berorientasi kepada hasil belajar yang optimal.

⁴³ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta:uiipress,2014), hlm 441

Dalam hasil belajar sebuah motivasi sangat diperlukan, semakin tepat motivasi yang diberikan semakin besar pula pelajaran itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi senantiasa menentukan kekuatan usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu :

- a) Mendorong untuk berbuat baik, motivasi disini diibaratkan sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,
- b) Menentukan arah perbuatan, maksudnya sebagai kendali seseorang dalam mencapai sebuah tujuan, jadi diharapkan dengan adanya motivasi para siswa bisa focus terhadap tujuan mereka.
- c) Menyeleksi perbuatan/menentukan perbuatan. Perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak termasuk dalam mewujudkan harapan.⁴⁴

c. Jenis Motivasi

1) Jenis Motivasi

a) Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan kepada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis atau

⁴⁴ S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar . . .* hlm. 76.

jasmani manusia, Seperti pendapat Mc. Dougall yang mengatakan bahwa pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Pelaksananya sendiri bisa dapat mengaktifkan tingkah laku insting, dipicu secara spontan dan diorganisasi kan. Dari sekain banyak insting yang dimiliki manusia, ada beberapa insting yang sangat penting diantaranya, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, dan kawin, intinya dalam hal ini adalah bagaiman caranya kita untuk bertahan hidup.

b) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder berbeda dengan motivasi primer, jika di istilahkan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Dapat diilustrasikan seperti orang yang kehausan akan tertarik dengan segala bentuk minuman, yang diperoleh tanpa harus belajar. Yang mana ketika kalimat itu dijabarkan menjadi seperti ini, “ Untuk memperoleh makanan yang dia inginkan, orang tersebut harus mau bekerja terlebih dulu. Agar bisa bekerja dengan baik, orang tersebut harus belajar terlebih dulu. Jadi dari kalimat tersebut muncul kata kunci yaitu “Bekerja dengan baik”. Kata kunci tersebut yang dinamakan motivasi sekunder atau motivasi yang diperoleh dari belajar.

Motivasi sekunder sering disebut dengan motivasi sosial, yang mana para ahli membagi motivasi tersebut menurut pandangan yang

berbeda-beda. Seorang ahli yang bernama Thomas Znaniecki yang menggolong-golongkan motivasi tersebut menjadi keinginan-keinginan untuk memperoleh pengalaman baru, yang man bertujuan untuk mendapatkan respon, memperoleh rasa nyaman dan pengakuan.⁴⁵

Moslow membagi menjadi kebutuhan-kebutuhan unruk mendapatkan rasa aman, kasih sayang dan kebersamaan, memperoleh penghargaan dan memperoleh aktualisasi diri. Ahli lain yang Bernama Marx menggolongkan motivasi sosial ini menjadi kebutuhan organisme, seperti rasa ingin tahu, memperoleh kecakapan bicara, berprestasi dan motif-motif seperti kasih sayang dan kekuasaan/kebebasan.⁴⁶

f. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Dalam sebuah proses pembelajaran terkadang para guru dihadapkan dengan situasi dimana prestasi akademik para siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Tetapi setelah di dalam lebih lanjut ternyata anak tersebut mempunyai kemampuan kognitif yang cukup baik. Maka dalam hal ini bisa dikatakan bahwa siswa tersebut tidak termotivasi dengan proses pembelajaran tersebut. Keadaan seperti inilah yang dikatakan

⁴⁵ Wardah Ainur Rizqi, Skripsi, "Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun 2016/17", Semarang, UIN Semarang, 2017, hlm 28

⁴⁶ Ibid

sebagai kondisi yang menetap atau tidak adanya sebuah kemajuan dalam proses pembelajaran yang dia lakukan.

Mungkin dalam kenyataannya siswa yang tidak termotivasi dalam sebuah proses pembelajaran malah cukup termotivasi untuk hal lain yang kiranya mereka sukai. Atau contoh yang lain, siswa yang cukup termotivasi di lingkup sekolah ketika ingin beraktivitas terganggu dengan dorongan teman-temannya untuk tidak berprestasi di sekolah.⁴⁷

Dalam prosesnya sendiri, motivasi mempunyai peran penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar mempunyai peranan penting sebagai berikut :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yang mempunyai arti mampu menggerakkan/mengatur tingkah laku seseorang.
- 2) Berguna sebagai pengarah, yang mempunyai arti mampu mengarahkan perilaku atau mencari sebuah tujuan yang diinginkan oleh anak didik.
- 3) Berperan sebagai pendorong, tanpa adanya sebuah motivasi maka tidak akan muncul pula suatu perbuatan seperti belajar.

g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Mengingat begitu pentingnya sebuah motivasi dalam sebuah proses pembelajaran, maka dari itu guru diharapkan mampu membangkitkan

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 170.

motivasi anak dalam belajar. Hal itu bisa dilakukan dengan cara membuat kondisi-kondisi atau situasi pembelajaran yang disukai oleh para peserta didik. Yang terpenting adalah guru mampu menciptakan kondisi yang mampu membangkitkan motivasi belajar.

Antara lain, memberikan pengertian kepada anak didik bahwa dirinya mampu belajar dengan sungguh-sungguh dan yakin akan kesuksesannya kelak dengan belajar. Dan mengatakan bahwa belajar tidak mungkin berhasil tanpa adanya persiapan yang baik pula, selain itu guru mampu memperbaiki pola pikir peserta didik yang merasa selalu terbebani dengan gambaran-gambaran tentang dirinya di masa depannya dengan menerangkan melalui kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya. Dalam konteks ini guru mempunyai tugas untuk memotivasi peserta didik untuk selalu meningkatkan kekuatannya dan memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya dan ketika dia gagal maka peserta didik diharuskan untuk mencari cara lain untuk melakukannya. Di lain sisi peserta didik juga harus mempunyai ketekunan dan motivasi dalam belajar yang tinggi, belajar dari kesalahan-kesalahan terdahulu serta didukung dengan suasana yang hangat dan pujian / penghargaan dari kedua orangtuanya.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan keluarga adalah salah satu bagian lingkungan pendidikan yang bersifat abadi, mengingat di dalamnya terdapat hubungan yang tidak dapat ditemukan pada lingkungan pendidikan lainnya yaitu hubungan darah, Ada

dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan untuk lingkungan keluarga menjadi termasuk dalam faktor eksternal hal itu dipengaruhi dengan, 1). Cara orang tua mendidik, 2). Hubungan antara anggota keluarga, 3). Suasana rumah, 4). Keadaan ekonomi keluarga, 5). Kepekaan antara anggota keluarga, 6). Latar belakang kebudayaan. Sedangkan motivasi belajar menjadi faktor internal yang mempengaruhi perkembangan siswa. Motivasi sendiri adalah suatu hal yang muncul dari dalam diri atas dasar keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar menjadi sangat berpengaruh ketika itu berasal dari dalam diri dan adanya sebuah dorongan yang kuat untuk berhasil. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi adalah sebagai tempat siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Lingkungan keluarga yang positif mampu menumbuhkan motivasi belajar yang positif begitu sebaliknya.

4. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Ho : Tidak adanya pengaruh antara variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas 7 SMP N GODEAN, SLEMAN YOGYAKARTA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, peneliti mengambil sebuah metode penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan untuk menemukan pengetahuan kemudian mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel dengan jelas menggunakan data berupa angka kemudian dianalisis berdasarkan prosedur statistic. Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 pada pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk menganalisis tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 pada pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Saiuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁸ Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

C. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA yang merupakan salah satu sekolah yang berada bawah naungan kementerian pendidikan. Dan terletak di Kecamatan GODEAN, Kelurahan Sidomoyo Kode Pos 55564 Jln, GODEAN

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan

⁴⁸ Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 34

tertentu. Variabel di bagi menjadi 2 jenis yaitu variabel dependent dan variabel independent.

Dalam penelitian ini didasarkan oleh tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Belajar pada peserta didik

2. Definisi Operasional

Begitu pentingnya definisi untuk setiap variabel, untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai data yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengukur data, Adapun pengertian untuk setiap variabel nya sebagai berikut :

a. Lingkungan Pendidikan

Segala kondisi dan pengaruh luar terhadap kehidupan dan perkembangan sebuah organisme adalah yang disebut lingkungan pendidikan.⁴⁹ Secara garis besar menurut KI Hajar Dewantara lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga hal ini sejalan dengan napa yang diungkapkan oleh Langeveld bahwa yang

⁴⁹ Kunaryo Hadikusumo,dkk, *Pengantar Pendidikan* (Semarang: IKIP Press, Cet. 111), hlm. 74

bertanggung jawab dalam pendidikan ada 3 aspek seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara.⁵⁰

b. Motivasi Belajar

Berawal dari kata “motif” yang mempunyai arti daya penggerak yang telah aktif, bisa menjadi aktif ketika ada desakan untuk mencapai sebuah tujuan. Kata “motif” disini diartikan dengan upaya seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi menurut Mc.Donald dianggap sebagai energi yang berasal dari dalam diri yang mana ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵¹

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetap meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu⁵²

⁵⁰ Abdul Kadir,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 159.

⁵¹ Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 73

⁵² Daniel Goleman, *Emotinal Intelligence: kecerdasan emosional terjemahan*,(Jakarta: PT.Gramedia, 1997), hal. 58.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

NO	KELAS	JUMLAH
1	A	32
2	B	32
3	C	32
4	D	32
JUMLAH		128

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP N 2

GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel harus betul-betul mewakili dari jumlah populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini di ambil berdasarkan teori Suharsimi Arikunto yang mana menyatakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, tapi jika subjeknya lebih dari 100 orang, mak bisa diambil 10-15% atau 20-25%, 30-35%. Dasar inilah yang akan menentukan jumlah sampel yang akan diambil.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian Kelas 7 SMP N 2 GODEAN,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

KELAS	JUMLAH	PRESENTASE	HASIL
A	32	35%	11,2
B	32	35%	11,2
C	32	35%	11,2
D	32	35%	11,2
JUMLAH	128		44

Dari rumus diatas diketahui bahwa jumlah populasi kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA berjumlah 128, dan pada pengambilan sampel diatas menggunakan persentase sebesar 35%, dan ditemukan untuk jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 44 orang dengan rincian masing–masing kelas diambil 11 anak. Atau dapat ditulis $128 \times 35\% = 44$ orang

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur suatu nilai variabel yang akan diteliti. Dengan begitu jumlah variabel akan mempengaruhi jumlah instrumen yang akan digunakan. Instrumen digunakan untuk mengukur seberapa akurat data yang akan diteliti. Dan setiap instrumen mempunyai skala. Untuk penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel

Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Lingkungan Keluarga	Lingkungan Keluarga	Cara Orangtua mendidik	1,2,4,5 dan 6	3	6
		Relasi Antara Anggota Keluarga	9	7 dan 8	3
		Keadaan suasana di rumah	10 dan 11	12	3
		Keadaan ekonomi keluarga	13	14	2
		Kepekaan Orang Tua	15 dan 16	18	3
		Latar Belakang Kebudayaan	17,19 dan 20		3
	Jumlah				

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel Motivasi

Belajar

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	

Motivasi Belajar	Selalu belajar dengan rajin	1	2	2
	Memanfaatkan waktu luang	3	4	2
	Berperan aktif dalam pembelajaran	7	6	2
	Mencatat pokok materi pelajaran	5	8	2
	Hadir dan datang tepat waktu	9,10	11	3
	Tertarik pada mata pelajaran tertentu	12,13 dan 16	14	4
	Keyakinan untuk sukses	17	15	2
	Keuletan dalam berusaha	18 dan 19	20	3
Jumlah				20

Tabel 3.5 Pedoman Skor Angket

Kategori	Pilihan Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Teknik Pengumpulan data terbagi ke dalam dua jenis teknik. Bila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan).⁵³

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

a. Observasi

Dalam pengumpulan data, observasi dilakukan sebagai proses pengamatan secara visual terhadap sesuatu yang nampak. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan terhadap unsur berupa data atau informasi mengenai lingkungan keluarga siswa kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.

Observasi yang dipakai berupa observasi non partisipan. Observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, yang artinya pengumpulan data dilakukan tidak secara mendalam tetapi dengan keseluruhan makna yang mewakili data penelitian

b. Kuesioner

Kuesioner disusun dengan berbagai macam cara yang digunakan di banyak situasi yang berbeda dengan menggunakan

banyak media korelasi data yang berbeda pula. Kuesioner berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya.

Pada penelitian pemasaran, istilah kuesioner merujuk baik pada kuesioner yang pengisiannya diisi sendiri oleh peserta survei,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 193-194

maupun merujuk pada instrumen survey dikelola oleh interviewer ketika tatap muka secara langsung maupun melalui telpon. Mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai sekumpulan pertanyaan yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian⁵⁴

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner ini ke peserta didik kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran/diagnose dengan tujuan kriteria belajar/tingkah laku.⁵⁵

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penelitian. Alat penelitian yang telah valid untuk suatu tujuan tertentu belum otomatis akan valid untuk tujuan lain⁵⁶

⁵⁴ Eko Nugroho, *Pinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 119. 32.

⁵⁵ Eko Nugroho, *Pinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 119.

⁵⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 12.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- r_{xy} = koefisien korelasi.
- n = jumlah sampel
- x = Cari tempat pernyataan
- y = skor total item pernyataan
- $\sum x$ = jumlah skor item pernyataan
- $\sum y$ = jumlah skor total item ternyata
- $\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan reliable. jika tes/alat tersebut dapat dipercaya, konsisten atau stabil dan produktif.⁵⁷ Reliabilitas suatu tes pada umumnya di ekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien.⁵⁸ Untuk mengetahui reliabilitas seluru tes dengan menggunakan rumus cronbach-Alfa.⁵⁹

$$R = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), hal 138. 3

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 128

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 1992), hal. 239

Keterangan :

R : Nilai Reliabilitas

k : Banyak butir soal

ab : Total varian

at : Total varian butir

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic yang diperoleh melalui aplikasi SPSS. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapatkan ber distribusi normal atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut, jika didapati nilai r Hitung $> 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa data tersebut ber distribusi normal, akan tetapi lain halnya ketika didapati nilai r Hitung $< 0,05$ maka data yang diperoleh dinyatakan ber distribusi tidak normal. Untuk rumus uji normalitas menggunakan uji Kolmagorov Smirnov sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{n1 + n2}{n1 n2}$$

$$n1 n2$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov Smirnov yang dicari.

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh.

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah salah satu asumsi dari regresi dengan persyaratan, apabila kedua variabel tersebut tidak linier maka analisis regresi linier tidak dapat dilanjutkan. Syarat dapat kedua variabel tersebut bisa dikatakan linier adalah ketika nilai $F_{Tabel} > F_{Hitung}$ atau $p > 0,05$, maka antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan secara signifikan. Dalam pengujian nya menggunakan analisis varian (ANOVA) sederhana dengan menguji nilai signifikansi F, rumus nya sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

RKreg = Harga F untuk garis regresi

RKreg = Rerata kuadrat regresi

RKres = Rerata kuadrat residu

Untuk dapat memastikan apakah sebuah jawaban bisa dianggap salah atau benar maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan data yang telah didapatkan dari hasil observasi.

I. Teknik Analisis Data

Sebuah kegiatan yang hanya bisa dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain sudah terkumpul. Dalam tingkatan ini, data dikelompokkan sesuai dengan variabel dari seluruh responden berdasarkan variabel, jenis responden dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁰

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi sendiri merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel. Analisis regresi linier sederhana ini merupakan regresi linier yang melibatkan dua variabel saja, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).⁶¹

Sebelum menggunakan uji regresi, diperlukan juga uji prasyarat yaitu terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linieritas dan data yang keluar harus sudah dikatakan normal. Pedoman pengambilan keputusan, syarat bisa dikatakan korelasi jika nilai

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 207.

⁶¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal 246

signifikansi nya $< 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $>$ maka tidak ada korelasi antara dua variabel tersebut. Sedangkan syarat untuk mengetahui tingkat besarnya dengan melihat nilai R Square.

Adapun rumus uji regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel bebas yang diprediksikan

α : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau nilai koefisien, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat.

X : Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Bila b positif maka naik dan bila negatif maka terjadi penurunan.

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dan b dapat digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Lingkungan Keluarga) dan variabel Y (Motivasi Belajar)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 GODEAN yang terletak di Jln. Forlantas, Sawahan, Sidomoyo, Kec. GODEAN, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Visi dan Misi SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
 - a. Visi
“Unggul dalam Mutu Berpijak pada Imtaq dan Budaya bangsa”
 - b. Misi
 - 1) Meningkatkan mutu akademik
 - 2) Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang olahraga dan seni
 - 3) Mewujudkan dan menciptakan peserta didik yang unggul dalam bidang ketrampilan dan teknologi.
 - 4) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai sumber kearifan dalam bertindak .
 - 5) Meningkatkan budaya bangsa sebagai dasar berfikir dan bertindak.
 - 6) Meningkatkan toleransi antar sesama warga sekolah.
 - 7) Meningkatkan kenyamanan belajar di lingkungan sekolah yang menyenangkan.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Perpustakaan

Perpustakaan SMP2 GODEAN dengan luas 84 m² sudah cukup baik kondisinya. Ruangan yang memiliki 1 penjaga itu memiliki berbagai macam buku, seperti buku mata pelajaran (kewarganegaraan, agama, biologi, fisika, olahraga, sejarah, ilmu sosial, bahasa inggris, matematika, bahasa Indonesia, geografi, ekonomi), al-Qur'an dan buku-buku pengetahuan umum seperti ensiklopedia, budaya, teknologi, kesehatan dan lain-lain. Perpustakaan SMP N 2 GODEAN juga dilengkapi berbagai fasilitas seperti 1 buah televisi, 9 meja, 24 kursi, 13 rak buku dan 2 buah almari

b. Laboratorium

Dalam laboratorium terdapat peralatan yang memadai, seperti meja dan kursi bagi siswa dan guru, LCD dan juga berbagai alat peraga yang tersimpan rapi di almari, ruang penyimpanan bagi peraga biologi dan fisika. Penggunaan laboratorium terjadwal dan terdapat empat guru pembimbing yang salah satunya merupakan koordinasi laboratorium.

c. Bimbingan Konseling.

Bimbingan dan konseling di SMP N 2 GODEAN memiliki 2 orang yang terdiri dari ruang kantor guru bk dan ruang tamu di sebelahnya yang sekaligus berfungsi sebagai ruang konseling. Di dalam ruang tamu terdapat meja dan kursi juga terdapat papan yang berisi struktur bk di sekolah, buket tempat penyimpanan dokumen-dokumen tentang

kesehatan reproduksi, bahaya narkoba dan lain sebagainya. Sedangkan di ruang bk selain terdapat meja dan kursi, juga terdapat dokumen-dokumen yang tertata rapi serta seperangkat computer dan mesin cetak

d. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang dimiliki oleh SMP N 2 GODEAN yaitu mushola, karena sebagian besar siswa SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA mayoritas adalah muslim. Kondisi mushola cukup terawat dan fasilitas untuk beribadah juga lengkap. Kebersihan mushola juga terjaga serta tempat wudhu yang bersih membuat para siswa menjadi lebih taat untuk beribadah. Bahkan SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA pernah meraih mushola terbaik di tingkat kabupaten.

e. Ruang Kesenian

Ruang kesenian di SMP N 2 GODEAN meliputi ruang seni musik, ruang seni tari, dan ruang seni kerajinan

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan uji coba kuesioner atau disebut dengan istilah Try Out untuk menguji kevalid-an angket sebelum diujikan pada subjek yang akan diteliti. Pengujian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu angket. Untuk uji coba kuesioner ini dilakukan di SMP N 1 Seyegan yang mana mengambil uji coba sebanyak 31 anak kelas 7, pada hari Kamis, 25 November 2021. Untuk proses perizinan sendiri, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari

pihak sekolah melalui kepala sekolah, kepala kurikulum dan salah satu guru kelas 7 di SMP N 1 Seyegan. Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu kurang lebih satu pekan dari tanggal 25 sampai dengan tanggal 2 Desember 2021.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti dan guru kelas 7 melakukan koordinasi melalui WhatsApp tentang teknis penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian, tidak begitu banyak kendala yang dialami peneliti. Akan tetapi ada kendala seperti, penelitian yang dilakukan pada masa Penilaian Akhir Tahun Sekolah dan ada beberapa kegiatan sekolah seperti lomba yang diadakan dari pihak sekolah itu sendiri. Jadi untuk penelitiannya sendiri memakan waktu yang sedikit lebih lama.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Tabel 4.1 Uji Validitas Lingkungan Keluarga

NO	No Item	r Tabel	R Hitung	Keterangan
1	1	0.355	0,539	Valid
2	2	0.355	0,539	Valid
3	3	0.355	0,641	Valid
4	4	0.355	0,301	Tidak Valid
5	5	0.355	0,650	Valid
6	6	0.355	0,534	Valid

7	7	0.355	0,504	Valid
8	8	0.355	0,385	Valid
9	9	0.355	0,387	Valid
10	10	0.355	0,539	Valid
11	11	0.355	0,255	Tidak Valid
12	12	0.355	0,437	Valid
13	13	0.355	0,276	Tidak Valid
14	14	0.355	0,539	Valid
15	15	0.355	0,594	Valid
16	16	0.355	0,539	Valid
17	17	0.355	0,290	Tidak Valid
18	18	0.355	0,380	Valid
19	19	0.355	0,438	Valid
20	20	0.355	0,641	Valid

Tabel 4.2 Uji Validitas Motivasi Belajar

NO	No Item	r Tabel	R Hitung	Keterangan
1	1	0.355	0,296	Tidak Valid
2	2	0.355	0,787	Valid
3	3	0.355	0,651	Valid
4	4	0.355	0.662	Valid
5	5	0.355	0,378	Valid

6	6	0.355	0,549	Valid
7	7	0.355	0,439	Valid
8	8	0.355	0,463	Valid
9	9	0.355	0.596	Valid
10	10	0.355	0,596	Valid
11	11	0.355	0,565	Valid
12	12	0.355	0,726	Valid
13	13	0.355	0,735	Valid
14	14	0.355	0,579	Valid
15	15	0.355	0,806	Valid
16	16	0.355	0,138	Tidak Valid
17	17	0.355	0,640	Valid
18	18	0.355	0,761	Valid
19	19	0.355	0,392	Valid
20	20	0.355	0,361	Valid

Hasil dari uji validitas tersebut menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Yang mana variabel (X) adalah lingkungan keluarga dan variabel (Y) adalah motivasi belajar, dan setiap variabel masing-masing diwakili dengan 20 item pertanyaan. Untuk variabel X didapati 4 item yang tidak valid pada no 4,11,13 dan 17, sedangkan untuk variabel Y terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid yaitu pada no 1 dan 16. Untuk

item yang tidak valid ke depannya tidak akan dimasukkan dalam proses penelitian.

Dalam penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N = 31$ dengan r Tabel 0.355. N adalah jumlah responden yang dijadikan dalam subjek penelitian. Dari pengertian diatas jika R Hitung < 0.355 maka butir pernyataan item tersebut dianggap tidak valid atau gugur begitu juga sebaliknya jika hasil dari uji validitas didapati R Hitung > 0.355 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut rincian angket penelitian Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Tabel 4.3 Instrumen Angket Lingkungan Keluarga

Sub Variabel	No Item Positif	No Item Negatif	No Item Yang Gugur
Lingkungan Keluarga	1,2,4,6,9,10,11,13,15,16,17,19, dan 20	3,5,7,8,12,14, dan 18	4,11,13, dan 17

Tabel 4.4 Instrumen Angket Motivasi Belajar

Sub Variabel	No Item Positif	No Item Negatif	No Item Yang Gugur
Motivasi Belajar	1,3,5,7,9,10,12,13,16,17,18 dan 19	2,4,6,8,11,14,15 dan 20	1 dan 16

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam pengujian ini penelitian menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 For Windows Reliability Alpha Cronbach

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar.

Variabel	r Tabel	R Hitung	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0.355	0.940	Reliabel
Motivasi Belajar	0.355	0,860	Reliabel

Dari tabel diatas hasil dari uji reliabilitas terhadap masing–masing variabel yang mana peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah N = 31 dengan r Tabel 0.355. Sedangkan untuk hasil perhitungan

pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0.940 dan untuk variabel motivasi belajar sebesar 0.860 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena lebih besar dari r Tabel serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap selanjutnya yaitu pengambilan data penelitian dengan cara menyebar angket/kuesioner kepada responden mengenai Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar. Untuk sampel penelitian yang diambil yaitu berjumlah 44 siswa kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 16 dan 20 Desember 2021

C. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas)

1. Uji Normalitas

Tabel 4.6 One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.33164247
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.070
	Negative	-.095
Test Statistic		.095

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Dalam pengujian normalitas ini menggunakan one sample kolmogorov IBM SPSS Statistics 25, dengan jumlah responden sebanyak 44 siswa kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil ber distribusi normal atau tidak, dengan pedoman apabila **signifikansi nya** $> 0,05$, maka dapat dikatakan nilai residual ber distribusi normal, akan tetapi sebaliknya jika **signifikansi nya** $< 0,05$ maka dapat dikatakan nilai residual tidak ber distribusi normal.

Dari tabel diatas didapati dari uji normalitas pada kedua variabel yaitu Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Y) nilai signifikansi yakni 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual ber distribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.7 Uji Linieritas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Motivasi Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combine d)	1136.029	16	71.002	2.725	.010
		Linearity	617.301	1	617.301	23.688	.000
		Deviation from Linearity	518.729	15	34.582	1.327	.253
	Within Groups		703.607	27	26.060		
	Total		1839.636	43			

Uji Linieritas sendiri bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) apakah keduanya mempunyai hubungan linier yang signifikansi atau tidak. Dengan pedoman jika nilai dari Deviation from Linearity $> 0,05$

Berdasarkan hasil data uji coba linieritas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel Deviation From Linierity lebih besar yaitu 0,253. Maka dapat di katakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier yang signifikansi karena nilai Deviation From Linierity $0,253 > 0,05$

D. Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	617.301	1	617.301	21.211	.000 ^b
	Residual	1222.336	42	29.103		

	Total	1839.636	43			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga						

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini dapat dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh pada variabel Y, tapi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari tabel diatas didapati bahwa nilai F hitung = 21.211 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.

E. Hasil Uji Penelitian (Analisis Regresi Linier Sederhana)

Tujuan dari Analisis Regresi Linier Sederhana adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh dua variabel tersebut, antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu ada beberapa syarat sebelum melakukan uji Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu, telah terlebih dahulu melakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas dan linieritas, data yang keluar harus sudah dikatakan normal, maka baru selanjutnya bisa dilakukan uji regresi linier sederhana. Dalam

pengujian nya, penelitian menggunakan bantuan dari aplikasi IBM SPSS Statistics 25 For Windows

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Sederhana Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.320	5.395
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga				

Berdasarkan hasil nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,579 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,336, yang mengandung pengertian bahwa tingkat pengaruh Lingkungan keluarga (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) sebesar 33,6% dan 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Maka dari hasil uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 7 dalam pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA. Tahun ajaran 2020/2021.

F. Pembahasan

Dalam proses perkembangan siswa ada dua factor yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan factor internal. Lingkungan keluarga sendiri masuk dalam faktor eksternal, dalam hal ini ada beberapa factor yang mempengaruhinya 1). Cara orang tua mendidik. 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana rumah, 4) keadaan ekonomi keluarga, 5) kepekaan orang tua, 6) latar belakang kebudayaan.

Selain factor eksternal ada pula factor internal yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi merupakan suatu hal muncul dari diri sendiri atas dasar keinginan yang tinggi untuk mencapai sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi yang baik cenderung lebih semangat dalam belajar, akan tetapi lain halnya ketika ada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung akan lebih pasif dalam prose pembelajaran dan kurang bersemangat. Motivasi yang sangat berpengaruh adalah motivasi yang muncul dari diri sendiri. Ketika dari diri sendiri sudah mendapatkan dorongan untuk berhasil, siswa cenderung akan melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuannya tanpa harus memerlukan dorongan dari orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas 7 di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA, masing-masing siswa mempunyai latar belakang kondisi lingkungan keluarga yang berbeda-beda, baik dalam factor ekonomi, pendidikan maupun kepekaan orang tua terhadap anaknya. Dan pada akhirnya keluarga sepenuhnya menyerahkan pendidikan kepada sekolah dan kurang memperhatikan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dan beliau juga menuturkan bahwa hanya beberapa keluarga yang menanyakan kepada guru mengenai perkembangan anaknya dalam proses pembelajaran.

Dan argument beliau diperkuat dengan hasil penelitian pada tanggal 16 dan 20 Desember 2021 terdapat responden yang memberikan jawaban yang berbeda, salah satunya dalam pernyataan mengenai kecanggungan anak dalam berinteraksi dengan keluarga terutama dengan orang tua, dari 44 responden masih ada 1 siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) bahkan masih ada 4 siswa yang menjawab Sering (

S) dan sisanya menjawab Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Berarti dari sini kita dapat mengetahui masih ada lingkungan keluarga siswa yang kurang peka terhadap masalah anaknya, sehingga menghasilkan kecanggungan siswa dalam berinteraksi dengan keluarganya.

Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden sebanyak 60 siswa kelas 7. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan memilih secara acak siswa kelas 7, agar masing-masing siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas terhadap kuesioner yang akan digunakan sebagai sarana penelitian. Setelah didapatkan nya sampel kemudian dilakukan penghitungan skor terhadap masing-masing variabel berdasarkan nilai kesukaan pada setiap butir angket. Setelah penghitungan skor dilakukan di lanjut dengan uji validitas yang berpedoman pada pendapat Tukiran bahwa instrument bisa dikatakan valid ketika hasil validitas bernilai tinggi dan sebaliknya instrument yang tidak valid mempunyai nilai validitas yang rendah.⁶² Hasil dari uji validitas diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25, dan pada variabel lingkungan keluarga (X) dari 20 item pertanyaan didapati 4 item yang tidak valid, sedangkan untuk variabel motivasi belajar (Y) dari 20 item pertanyaan didapati 2 item yang

⁶² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Sebuah Pengantar), (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.42

tidak valid. Dalam pernyataan ini dibuktikan dengan penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N = 31$ dan r Tabel 0,355

Setelah itu dilakukan uji reliabilitas, reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas walaupun untuk instrument yang telah valid pada umumnya pasti reliabel akan tetapi uji reliabilitas perlu dilakukan. ⁶³ dasar pengambilan uji reliabilitas ini didasarkan pada Cronbach Alpha menurut Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil dari r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N = 31$ dan dengan r Tabel 0.355. Sedangkan untuk hasil perhitungan pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0.940 dan untuk variabel motivasi belajar sebesar 0.860 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena lebih besar dari r Tabel serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Setelah melalui uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji linieritas dan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil ber distribusi normal atau tidak, dengan pedoman apabila **signifikansi nya $> 0,05$** , maka dapat dikatakan nilai residual ber distribusi normal, akan tetapi sebaliknya jika **signifikansi nya $< 0,05$** maka dapat dikatakan nilai residual tidak ber distribusi normal. Hasil dari uji normalitas untuk variabel lingkungan keluarga (X) dan variabel motivasi belajar (Y) nilai signifikansi nya yaitu $0,20 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari kedua variabel tersebut

⁶³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.15-15

ber distribusi normal. Kemudian juga dilanjutkan uji linieritas, pengujian ini merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan uji regresi linier, apabila kedua variabel tersebut tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilakukan. Dengan pedoman jika nilai dari Deviation from Linearity $> 0,05$ maka variabel tersebut bisa dikatakan linier. Berdasarkan hasil data uji coba linieritas yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa nilai signifikansi pada tabel Deviation From Linearity lebih besar yaitu 0,253. Maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier yang signifikansi karena nilai Deviation From Linearity $0,253 > 0,05$. Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh antara kedua variabel tersebut di lakukanlah uji regresi linier sederhana, yang mana ada beberapa syarat sebelum melakukan pengujian tersebut yaitu sudah melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linieritas. Untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel R Square. Hasil dari analisis regresi linier sederhana yaitu besarnya pengaruh lingkungan keluarga R sebesar 0,579 diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,336. Yang berarti tingkat pengaruh variabel lingkungan keluarga (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 33,6%

Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel lingkungan keluarga (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) siswa kelas 7 dalam pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA sebesar 33,6%

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa ke 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap variabel motivasi belajar, hal itu dibuktikan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Jika didapati nilai signifikansi $< 0,05$ maka dipastikan variabel lingkungan keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y), begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel lingkungan keluarga (X) tidak berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y). Dan didapati hasil bahwa nilai F hitung = 21.211 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel lingkungan keluarga (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y)
2. Dari hasil perhitungan besarnya tingkat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI didapati bahwa adanya pengaruh variabel lingkungan keluarga (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 33,6% sedangkan 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain bisa diasumsikan seperti kondisi fisik dan psikologis anak hal ini seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang mana

menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain, cita cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi lingkungan dan upaya dalam pembelajaran⁶⁴. Persentase tersebut dibuktikan dengan dilakukannya uji Regresi Linier Sederhana terhadap data yang diambil ketika melakukan penelitian di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.

B. Saran.

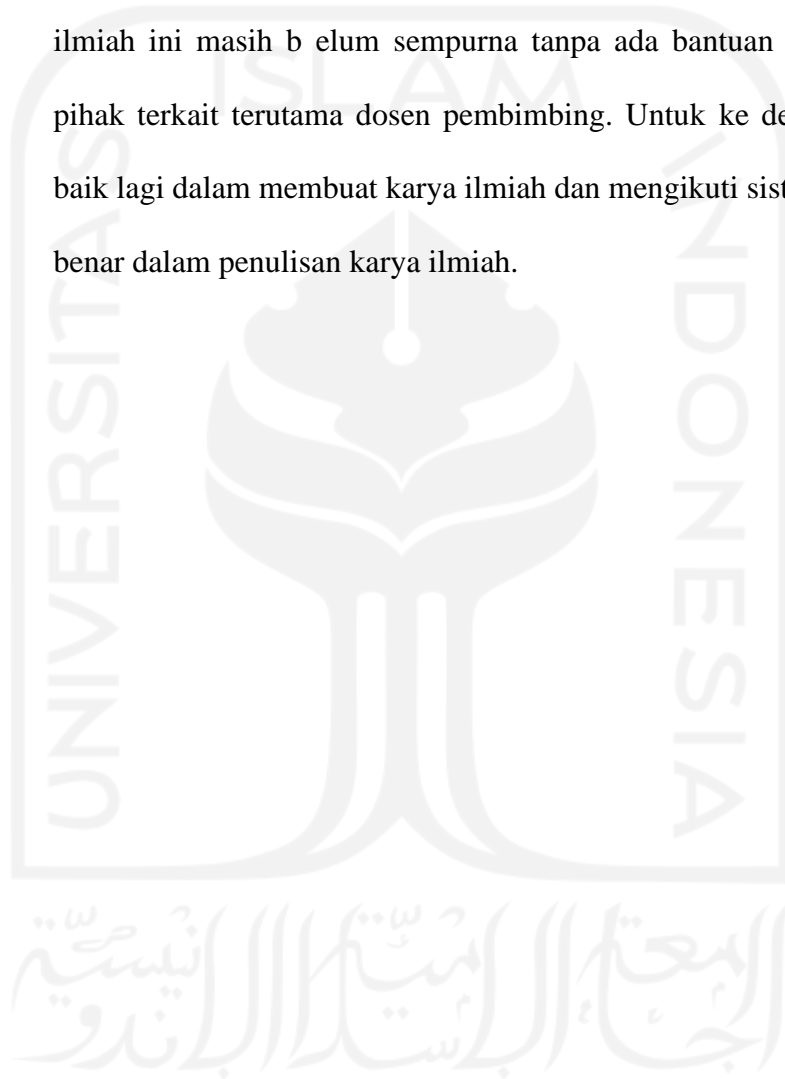
Berdasarkan analisis data dan kesimpulan tersebut terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti antara lain.

1. Bagi para pendidik atau guru dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan, saling berkoordinasi antara keluarga dan guru mengenai perkembangan anak ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, supaya lebih bersemangat dalam menimba ilmu dengan rajin dan juga mempunyai motivasi untuk belajar. Mengingat motivasi sendiri menjadi penggerak siswa untuk mencapai sebuah cit-cita. Dan jangan pernah malu bertanya mengenai mata pelajaran yang sukar dipahami kepada guru maupun orang tua.
3. Bagi orang tua siswa supaya dapat menyediakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan suasana se-nyaman mungkin dan bersih. Dan lebih peka terhadap kondisi anak ketika di rumah. Selain itu

⁶⁴ Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:Rineka Cipta.

membimbing putra-putrinya ketika menghadapi kesulitan dalam belajar dan melakukan interaksi se-intensif mungkin.

4. Bagi peneliti untuk tidak selalu merasa puas dan sombong dengan sesuatu yang telah dikerjakan bahwasanya dalam pembuatan karya ilmiah ini masih belum sempurna tanpa ada bantuan dari berbagai pihak terkait terutama dosen pembimbing. Untuk ke depannya lebih baik lagi dalam membuat karya ilmiah dan mengikuti sistematika yang benar dalam penulisan karya ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rizqi Wardah” “ Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2017”, *Skripsi* (Semarang, IAIN Walisongo, 2017)
- Arianto, “Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Lampung Tengah”, *Tesis* (Lampung, IAIN Metro, 2018)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 1992)
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswaan*, (Yogyakarta: tp. 1990).
- Goleman Daniel, *Emotinal Intelligence: kecerdasan emosional terjemahan*,(Jakarta: PT.Gramedia, 1997).
- H. Dahlan Zaini , *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta:uipress,2014).
- Hadikusumo Kunaryo,dkk, *Pengantar Pendidikan* (Semarang: IKIP Press, Cet. 111)
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Hasbullah.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: (PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Hidayati Mustafidah dan Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif* (Sebuah Pengantar), (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.42
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Kadir Abdul ,dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- M.Sardiman,A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000)
- Maqbul, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaram IPS Kelas IV SD N Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” *Skripsi* (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)
- Mudjiono dan Dimiyati , *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Muhammad Maryam, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran” (*Lantanida Journal* Vol 4 No 2, 2017)
- Nafisyah Lainun,”Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Dengan Hasil belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD N Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”. *Skripsi*. (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Nasution S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Akasara, 2000)
- Nugroho Eko, *Pinsip-Prinsip Menyusun Kusioner*,(Malang: UB Press, 2018), .
- Ormrod Jeanne Ellis, *Educational Psychology Developing Learners*(Pearson Merrill Pretince Hall, 2008).

- Purwanto Ngalim, *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1984)
- Rohani Amma Enha, “Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran” (*Lantanida Journal* Vol 5 No 2, 2017)
- Roza Nola, “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2018).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Tawardjono dan Dwi Tri Santosa Us, “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor” (*Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII, Nomor 2, Tahun 2016*), hlm. abstrak.t.d.
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Widoyoko Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).
- Winarno Bayu , “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok Yohyakarta”, *Skripsi* (Semarang, UIN Walisongo, 2017)

LAMPIRAN



**Lampiran 5.1 Daftar Responden Siswa Kelas 7 SMP N 2 GODEAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	Andhini Raveyfa Nabila Elya Squa	RESPONDEN
2	Nesia Listia Putri	RESPONDEN
3	Ardhan Aras Albani Putra	RESPONDEN
4	M. Alif N	RESPONDEN
5	Kenny Rarasati	RESPONDEN
6	Aulia Firdasari	RESPONDEN
7	Barata	RESPONDEN
8	Salwa Aisyah Khoiriyah	RESPONDEN
9	Ahmad Syaifulloh	RESPONDEN
10	Jesica Evana Danoro .A	RESPONDEN
11	Aditya Fajat Pratama	RESPONDEN
12	Dini Puji Lestari	RESPONDEN
13	Andi Setyawan	RESPONDEN
14	Syaiban Hafiz Al Sarry	RESPONDEN
15	M. Rafiy Baehaqi	RESPONDEN
16	Saviola Innga Syifa	RESPONDEN
17	Tiara Kurnia Dewi	RESPONDEN
18	Ririn Aryanti	RESPONDEN
19	Saha Risang Abimanyu	RESPONDEN

20	Vina Nazzala Putri	RESPONDEN
21	Enggar Wahyu Wicaksono	RESPONDEN
22	Karlisa Nur Safitri	RESPONDEN
23	Ferdian Hafidh Azhary	RESPONDEN
24	Devita Restu Rohmadani	RESPONDEN
25	Evi Prasetyana	RESPONDEN
26	Reza Ramadhan Okta Saputra	RESPONDEN
27	Abimael Karuna Damartria	RESPONDEN
28	Annafi Nur .Z	RESPONDEN
29	Bekti Rahmawati	RESPONDEN
30	Nabila Khotul Ummah	RESPONDEN
31	Tsabita Aura Khanza	RESPONDEN
32	Risang Aji Prabowo	RESPONDEN
33	Airin Syahrani	RESPONDEN
34	Alifah Az Zahra	RESPONDEN
35	Alfi farhan	RESPONDEN
36	Ferdi Ahmad Farobi	RESPONDEN
37	Dysa Grayselda Putri Utami	RESPONDEN
38	Naura Surya Sahira	RESPONDEN
39	Arya Budi Setyawan	RESPONDEN
40	Irfan Afendi	RESPONDEN
41	Riski Ibrahim	RESPONDEN

42	Naufal Makruf	RESPONDEN
43	Andi Nugroho	RESPONDEN
44	Setya Aji Pamungkas	RESPONDEN

Lampiran 5.2 Kuesioner Try Out Variabel Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Y)

KUISIONER

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian. Pengisian ini tidak akan berpengaruh dalam hal akademik dan tidak akan ada yang salah selama semua responden memberikan jawaban yang sebenarnya.

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda pada salah satu ikon yang kalian pilih.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kalian alami.
3. Keterangan jawaban
 - a. SS (Sangat Setuju)
 - b. S (Setuju)
 - c. J (Jarang)
 - d. TS (Tidak Setuju)

PERTANYAAN KUISIIONER TRY OUT

Angket Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Nama :

Kelas :

Absen :

Motivasi Belajar

NO	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	J	TP
1	Saya rajin ke sekolah terutama pada mata pelajaran PAI yang saya sukai.				
2	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar				
3	Jika ada waktu luang saya manfaatkan untuk belajar PAI				

4	Saya lebih suka ke kantin daripada ke perpustakaan.				
5	Saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakan ketika ada tugas mata pelajaran PAI				
6	Saya tidak pernah bertanya dan mencari solusi untuk pelajaran PAI yang tidak saya mengerti atau pahami.				
7	Saya membuat rangkuman atau catatan untuk setiap materi pelajaran PAI				
8	Catatan pelajaran PAI saya campur dengan catatan pelajaran lain.				
9	Saya selalu bangun pagi agar tidak terlambat datang ke sekolah				
10	Saya selalu hadir di setiap kegiatan sekolah yang bersangkutan dengan mata pelajaran PAI				
11	Saya susah bangun pagi karena sering begadang pada malam hari				
12	Saya berusaha mencari bahan pelengkap dari sumber-sumber yang lain untuk menambah				

	pengetahuan dan wawasan pada mata pelajaran PAI				
13	Saya membaca ulang materi pelajaran PAI yang telah disampaikan guru				
14	Saya lebih tertarik dengan kegiatan ekstra kurikuler ketimbang dengan kegiatan pelajaran di dalam kelas				
15	Saya merasa putus asa ketika menemukan kesulitan dalam pelajaran PAI				
16	Saya selalu belajar PAI setiap malam ketika berada di rumah.				
17	Saya belajar PAI dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai				
18	Saya berusaha keras belajar PAI karena ingin mencapai prestasi belajar yang setinggi-tingginya				
19	Saya tidak menghiraukan nilai PAI karena menurut saya tidak mempengaruhi prestasi dan cita-cita saya.				

20	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya di bayang-bayangi oleh kegagalan				
----	---	--	--	--	--

Lingkungan Keluarga

NO	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	J	TP
1	Orang tua saya selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah				
2	Saya diwajibkan mengikuti TPA pada waktu sore hari				
3	Orang tua saya tidak pernah meluangkan waktunya untuk belajar bersama				
4	Jika nilai pelajaran saya bagus, saya diberikan hadiah oleh orang tua saya				
5	Saya merasa tertekan dengan tuntutan orang tua saya untuk selalu belajar				
6	Orang tua saya memberikan sarana belajar yang mendukung untuk menambah semangat saya ketika belajar, missal : tas, alat tulis, laptop dll				

7	Ketika di rumah saya lebih suka menyendiri				
8	Saya merasa canggung ketika berinteraksi dengan keluarga terutama dengan orang tua				
9	Orang tua saya sering bertanya tentang kegiatan belajar di sekolah di setiap harinya				
10	Saya sering rekreasi bersama dengan keluarga				
11	Keluarga saya mewajibkan untuk melakukan sholat berjamaah di rumah bersama keluarga				
12	Keluarga saya tidak mempunyai banyak waktu dengan saya karena sibuk dengan pekerjaan				
13	Saya merasa tercukupi dengan keadaan ekonomi keluarga saya.				
14	Saya harus ikut bekerja ketika saya menginginkan suatu barang				
15	Orang tua saya selalu bisa mengerti perasaan saya walaupun saya tidak memberitahukannya				
16	Tugas rumah hanya diberikan kepada saya ketika saya tidak sedang mengerjakan tugas sekolah				

17	Orang tua saya menginginkan anaknya berpendidikan tinggi				
18	Orang tua saya acuh dengan tugas sekolah yang sedang saya kerjakan				
19	Orang tua saya mewajibkan anaknya belajar pada jam tertentu				
20	Orang tua saya mengajarkan untuk selalu mencari solusi atau jalan keluar ketika mempunyai masalah				

Lampiran 5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X)

NO	No Item	r Tabel	R Hitung	Keterangan
1	1	0.355	0,539	Valid
2	2	0.355	0,539	Valid
3	3	0.355	0,641	Valid
4	4	0.355	0,301	Tidak Valid
5	5	0.355	0,650	Valid
6	6	0.355	0,534	Valid
7	7	0.355	0,504	Valid

8	8	0.355	0,385	Valid
9	9	0.355	0,387	Valid
10	10	0.355	0,539	Valid
11	11	0.355	0,255	Tidak Valid
12	12	0.355	0,437	Valid
13	13	0.355	0,276	Tidak Valid
14	14	0.355	0,539	Valid
15	15	0.355	0,594	Valid
16	16	0.355	0,539	Valid
17	17	0.355	0,290	Tidak Valid
18	18	0.355	0,380	Valid
19	19	0.355	0,438	Valid
20	20	0.355	0,641	Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	16

Lampiran 5.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

NO	No Item	r Tabel	R Hitung	Keterangan
1	1	0.355	0,296	Tidak Valid
2	2	0.355	0,787	Valid
3	3	0.355	0,651	Valid
4	4	0.355	0.662	Valid
5	5	0.355	0,378	Valid
6	6	0.355	0,549	Valid
7	7	0.355	0,439	Valid
8	8	0.355	0,463	Valid
9	9	0.355	0.596	Valid
10	10	0.355	0,596	Valid
11	11	0.355	0,565	Valid
12	12	0.355	0,726	Valid
13	13	0.355	0,735	Valid
14	14	0.355	0,579	Valid
15	15	0.355	0,806	Valid
16	16	0.355	0,138	Tidak Valid
17	17	0.355	0,640	Valid
18	18	0.355	0,761	Valid
19	19	0.355	0,392	Valid
20	20	0.355	0,361	Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	18

Lampiran 5.5 Kuesioner Real Variabel Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Y)

PERTANYAAN KUISIONER REAL

Angket Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata di SMP N 2 GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Nama :

Kelas :

Absen :

Lingkungan Keluarga

NO	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	J	TS
1	Orang tua saya selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah				

2	Saya diwajibkan mengikuti TPA pada waktu sore hari				
3	Orang tua saya tidak pernah meluangkan waktunya untuk belajar bersama				
4	Saya merasa tertekan dengan tuntutan orang tua saya untuk selalu belajar				
5	Orang tua saya memberikan sarana belajar yang mendukung untuk menambah semangat saya ketika belajar, missal : tas, alat tulis, laptop dll				
6	Ketika di rumah saya lebih suka menyendiri				
7	Saya merasa canggung ketika berinteraksi dengan keluarga terutama dengan orang tua				
8	Orang tua saya sering bertanya tentang kegiatan belajar di sekolah di setiap harinya				
9	Saya sering rekreasi bersama dengan keluarga				
10	Keluarga saya tidak mempunyai banyak waktu dengan saya karena sibuk dengan pekerjaan				
11	Saya harus ikut bekerja ketika saya menginginkan suatu barang				

12	Orang tua saya selalu bisa mengerti perasaan saya walaupun saya tidak memberitahukannya				
13	Tugas rumah hanya diberikan kepada saya ketika saya tidak sedang mengerjakan tugas sekolah				
14	Orang tua saya acuh dengan tugas sekolah yang sedang saya kerjakan				
15	Orang tua saya mewajibkan anaknya belajar pada jam tertentu				
16	Orang tua saya mengajarkan untuk selalu mencari solusi atau jalan keluar ketika mempunyai masalah				

Motivasi Belajar

NO	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	J	TS
1	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar				

2	Jika ada waktu luang saya manfaatkan untuk belajar PAI				
3	Saya lebih suka ke kantin daripada ke perpustakaan.				
4	Saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakan ketika ada tugas mata pelajaran PAI				
5	Saya tidak pernah bertanya dan mencari solusi untuk pelajaran PAI yang tidak saya mengerti atau pahami.				
6	Saya membuat rangkuman atau catatan untuk setiap materi pelajaran PAI				
7	Catatan pelajaran PAI saya campur dengan catatan pelajaran lain.				
8	Saya selalu bangun pagi agar tidak terlambat datang ke sekolah				
9	Saya selalu hadir di setiap kegiatan sekolah yang bersangkutan dengan mata pelajaran PAI				
10	Saya susah bangun pagi karena sering begadang pada malam hari				

11	Saya berusaha mencari bahan pelengkap dari sumber-sumber yang lain untuk menambah pengetahuan dan wawasan pada mata pelajaran PAI				
12	Saya membaca ulang materi pelajaran PAI yang telah disampaikan guru				
13	Saya lebih tertarik dengan kegiatan ekstra kurikuler ketimbang dengan kegiatan pelajaran di dalam kelas				
14	Saya merasa putus asa ketika menemukan kesulitan dalam pelajaran PAI				
15	Saya belajar PAI dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai				
16	Saya berusaha keras belajar PAI karena ingin mencapai prestasi belajar yang setinggi-tingginya				
17	Saya tidak menghiraukan nilai PAI karena menurut saya tidak mempengaruhi prestasi dan cita-cita saya.				

18	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya di bayang-bayangi oleh kegagalan				
----	---	--	--	--	--



Lampiran 5.6 Surat Izin Penelitian

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kalitirang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiaii@uii.ac.id W. fis.uui.ac.id
Nomor : 1480/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2021	Yogyakarta,	<u>2 November 2021 M</u>
Hal : Izin Penelitian		<u>26 Rabiul Awal 1443 H</u>
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP N 2 Godean Jl. Forlantas, Sawahan, Sidomoyo Godean, Sleman, Yogyakarta 55264 di Yogyakarta		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama : AZNAN SHOLIHUL HUDA		
No. Mahasiswa : 17422092		
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam		
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<i>Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 dalam Pelajaran PAI di SMP N 2 Godean</i>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
		
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA		

Lampiran 5.7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 GODEAN

Alamat : Karangmalang, Sidomoyo, Godean, Sleman. Tlp. (0274)6947574, KP. 55564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/145/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dra. Sri Banowati Wahyubingsih, M.Pd
NIP : 196507171995122003
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : AZNAN SHOLIHUL HUDA
NIM : 17422092
Progranm Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar benar telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada pelajaran PAI di SMP N 2 GODEAN”** pada tanggal 16 dan 20 Desember 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya

Godean, 20 Desember 2021
Kepala sekolah



Dra. Sri Banowati, M.Pd
NIP : 196507171995122003